

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara. Pada saat guru menggunakan metode *inquiry*, dapat menarik perhatian siswa dan siswa nampak terlihat lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Karena siswa dituntut untuk selalu aktif dan tidak hanya duduk di kelas saja sambil mendengarkan ceramah guru, melainkan siswa dilibatkan secara langsung pada saat guru menerapkan metode pengajaran, dan mengajak siswa melakukan berbagai praktek percobaan. Selain itu saat guru menggunakan metode *inquiry*, membuat pembelajaran terlihat lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Kemudian dengan diterapkannya metode *inquiry* ini, siswa dapat lebih memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga membantu siswa dengan baik saat mengikuti jalannya suatu proses pembelajaran IPA. Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran dan membahas yang sudah dipelajari, dan guru pula memberikan reward kepada

siswa yang aktif, rajin, serta siswa yang semangat dalam belajar IPA selama pembelajaran berlangsung dikelas pada hari itu. Karena siswa aktif dan semangat pada saat belajar dan mengikuti segala aturan praktek dalam percobaan IPA yang sudah guru ajarkan, maka siswa pun patut untuk diberikan reward dari guru. Maka dengan diterapkannya metode *inquiry* ini memudahkan siswa untuk belajar, tidak hanya belajar di dalam ruang kelas saja, melainkan belajar di alam terbuka dan di luar kelas.

Kemudian dilihat dari hasil penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran pada siklus I nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru belum memuaskan dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang aktif dan tidak tekun dalam pembelajaran. Kelemahan dan kekurangan yang terlihat yaitu di antaranya guru tidak meminta jawaban sementara pada saat siswa melakukan praktek percobaan, lalu saat ditanya oleh guru terkait masalah yang sesuai dengan materi, siswa tidak dapat menjawab dengan baik bahkan tidak memperhatikan guru, kemudian pada saat melakukan proses pembelajaran guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang tepat pada setiap melakukan kegiatan dalam mengajar. Dilihat dari kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I maka diperoleh hasil persentase 85,00%. Selanjutnya pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dari kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, agar

penelitian dapat mencapai target sesuai dengan yang ditentukan. Perbaikan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru meminta jawaban sementara pada siswa saat melakukan praktek percobaan, agar mengetahui sampai dimana siswa dapat melakukan praktek percobaan dengan baik dan benar, lalu guru menarik perhatian siswa pada saat menerangkan materi, agar pada saat siswa ditanya terkait masalah materi siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, kemudian guru mengatur waktu yang tepat sehingga alokasi waktu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat mengalami peningkatan sesuai target yang ingin dicapai, peningkatan tersebut di persentasekan menjadi 95,00%. Hasil tersebut telah melebihi target yang akan dicapai oleh peneliti, yakni sebesar 90% maka penelitian dihentikan dan penelitian hanya sampai siklus II saja.

Dengan meningkatnya hasil penilaian pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran, maka hal serupa juga terjadi pada hasil belajar IPA. Setelah menggunakan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA, hasil belajar IPA menjadi meningkat dari saat pra penelitian hanya 7 siswa yang melebihi KKM (>65) atau sebesar 25,92% meningkat sebanyak 37,04% pada siklus I menjadi 17 siswa atau sebesar 62,96%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II yang juga mengalami peningkatan sebesar 29,63% menjadi 92,59% atau sebanyak 25 siswa telah

melebihi KKM (>65). Hasil ini juga telah melebihi target yang akan dicapai oleh peneliti, yakni sebesar 90% siswa dapat mencapai KKM.

Dengan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara.

## **B. Implikasi**

Penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa terlihat lebih aktif, termotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan nampak lebih efektif, efisien dan hasil belajar IPA akan meningkat.

Metode *Inquiry* adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan proses belajar siswa dengan pengubahan belajar yang menarik dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu dalam metode *inquiry* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat selama mengikuti proses belajar. Karena pada setiap akhir pertemuan guru memberikan reward

kepada siswa dan kelompok yang terbaik dan aktif dalam belajar pada hari itu, sebab apapun yang layak untuk dipelajari maka layak pula untuk diberi hadiah atau reward. Maka dengan diberikannya reward kepada siswa, menambah semangat siswa dalam belajar, baik belajar dalam bentuk materi di dalam kelas maupun belajar praktek percobaan di luar kelas dan juga di alam terbuka lainnya.

Penggunaan metode *inquiry* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran berikut ini:

1. Bagi para guru diharapkan dapat menggunakan metode *inquiry* khususnya pada pembelajaran IPA, maupun mata pelajaran lain. Karena hal ini telah terbukti oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa, serta dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa terlihat lebih aktif dan semangat pada saat melakukan pembelajaran di kelas.

2. Kepada kepala sekolah peneliti mengharapkan dapat memotivasi guru-guru untuk menggunakan metode *inquiry* dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPA di SD sebagai salah satu metode yang berguna bagi peningkatan pembelajaran di SD.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih mendalam tentang penggunaan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat menerapkannya dalam penelitian selanjutnya dan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.